

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peran penting yakni mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan kemudian sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan Islam memberikan kelenturan (*fleksibilitas*) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya. Dengan demikian pendidikan Islam bertugas disamping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki "*kedewasaan atau kematangan*" dalam beriman, bertakwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengalaman ajaran Islam yang diologis terhadap perkembangan kemajuan Zaman.¹ Kemudian pada umumnya orang hanya menonton atau sekedar melihat film sebagai sarana hiburan dan sekedar untuk mengisi waktu luang. Padahal dalam film seringkali ada penyisipan berbagai macam nilai di dalamnya, di antaranya nilai kebudayaan dan keagamaan yang disampaikan secara

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet IV, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009). hlm. 110-111.

halus sehingga orang tidak menyadari adanya manfaat lain darimenonton sebuah film hanya untuk merasa terhibur sejenak.

Film Sunan Kalijaga merupakan salah satu film yang menceritakan tentang penyebaran Islam di pulau Jawa. Masyarakat pada saat itu masih ada yang beragama Hindu-Budha. Sehingga mereka masih banyak kekurangan akhlak, budi pekerti, serta ibadah, Sunan Kalijaga juga merupakan salah satu tokoh, penyebar Agama Islam yang memiliki pengaruh yang cukup besar, dalam penyebaran Agama Islam, khususnya di tanah Jawa. Ilmu yang di ajarkan Sunan Kalijaga mengandung ajaran akhlak, teologi, tasawuf, dan sebagainya.

Adapun karya Sunan Kalijaga yakni berbentuk seni wayang, seni ukir, seni gamelang, seni suara, baju takwa. Ajaran yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga bersama para Wali lainnya, dan ajaran yang di ajarkan oleh Kanjeng Syeh Siti Jenar, menurut para wali ajaran yang diajarkan oleh Syeh Siti Jenar merupakan ajaran yang bertentangan dengan ajaran Islam mereka menganggap bahwa Syeh Siti Jenar, telah mengajarkan ajaran yang sesat, terhadap para muridnya sehingga dewan wali mereka mulai memanggil Syeh Siti Jenar untuk menanyakan hal tersebut, karena mereka tidak mau rakyat harus mengikuti ajaran yang sesat yang diajarkan oleh Syeh Siti Jenar, kemudian Syeh Siti Jenar juga mengaku dirinya sebagai Tuhan. Secara tiba-tiba tiba muncul seorang kakek tua yang sedang menceritakan perseteruan antara syeh siti jenar dan sunan kalijaga ia menceritakan bahwa suatu ketika Sunan Kalijaga mengikuti Syeh Siti Jenar sampai ke tempat dimana Syeh Siti Jenar pergi dan setelah sampai mereka pun mulai beraduh ilmu, akhirnya Syeh Siti Jenar menyerahkan

dirinya kepada para wali untuk menghukum segala perbuatannya, sehingga mereka menghukum Syeh Siti Jenar dengan hukuman mati atau disebut dengan hukuman (*pangcung*).

Adapun Penghargaan Film ini yaitu: (1) sebagai pemenang di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori produser idealis (2) Pemenang di Festival Film Indonesia tahun 1984, kategori Piala S. Toetoeer untuk poster terbaik (3) Unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori penyutradaraan terbaik oleh Sofyan Sharna (4) Unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori skenario terbaik oleh Sofyan Sharna (5) Unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori pemeran utama pria terbaik oleh Dedy Mizwar (6) Unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori pemeran pembantu pria terbaik oleh Zainal Abidin. (7) Unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori tata Artistik terbaik (8) Unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), tahun 1984, kategori Film Cerita Terbaik. Film sunan kalijaga juga merupakan salah satu film yang mengandung nilai pendidikan Islam, yang di dalamnya memuat nilai Aqidah, syariat dan akhlak. Dari ketiga nilai ini pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajara Islam, ketiganya dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan.² Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti lebih tertarik untuk memilih film Sunan Kalijaga sebagai bahan penelitian, dengan mencoba mengangkat proposal yang berjudul **“Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar Karya Sofyan Sharna.**

² Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 2

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar Karya Sofyan Sharna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar Karya Sofyan Sharna?
2. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar Karya Sofyan Sharna?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar karya Sofyan Sharna.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar karya Sofyan Sharna.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan dan pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.
 - c. Memberi kontribusi mengenai cara pandang terhadap sebuah film dari sudut pandang nilai-nilai Agama.
2. Manfaat praktis
- a. Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami nilai Pendidikan Islam.
 - b. Diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat, khususnya penikmat film untuk memilih tontonan yang baik di kehidupan sehari-hari. Dan juga Diharapkan dapat menjadi bahan refleksi yang mengena tanpa menggurui sehingga masyarakat khususnya umat muslim agar dapat mengamalkan nilai pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari- hari.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini bagi guru pendidikan agama Islam agar dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai Pendidikan tauhid pada siswa melalui film.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka kiranya penulis perlu menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul yaitu:

1. Nilai secara bahasa dapat diartikan sebagai hal yang sangat penting dan berguna bagi manusia.³ Nilai dapat diartikan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁴ Sedangkan menurut istilah nilai di maknai sebagai inti yang dapat melekat pada sesuatu yang begitu penting bagi kehidupan manusia.⁵
2. Pendidikan Islam
Pendidikan Islam juga diberi makna sebagai usaha-usaha agar dapat diarahkan kepada bentuk kepribadian yang sesuai dalam ajaran Islam.⁶
3. Film juga merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkahlaku manusia, dan kecanggihan teknologi.⁷ Film juga merupakan karya sinematografi yang berupa media visual maupun media audio-visual yang berfungsi untuk memberikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul pada suatu tempat.⁸ Jadi keberhasilan film dalam menyampaikan pesan harus memiliki 4 karakteristik yaitu; memiliki layar yang luas, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.⁹ Pengambilan gambar merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses

³ Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LPKN, 2000), hlm 801.

⁴ (KBBI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *online dalam laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>*. Diakses pada 23 Januari 2021.

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm 60.

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 60.

⁷ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, Cet, I (Yogyakarta: Graha Ilmu). hlm. 9.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1989), hlm. 134.

⁹ Elvinaro Ardianto, dan Lukiat Erdinayini, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 136-138.

penciptaan visualisasi atau simbolik yang terdapat dalam film tersebut, proses ini akan mempengaruhi hasil gambar yang di inginkan, seperti menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan settingan yang ada dalam sebuah film.¹⁰

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini sangat bermanfaat agar dapat menghindari kesamaan judul dengan judul yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa judul yang hampir sama, maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi, disini peneliti perlu mempertegas perbedaan dari setiap judul dan masalah yang telah dibahas oleh peneliti lainnya:

1. Skripsi yang diteliti oleh Fera Nur Dian Sari Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 yang berjudul “ *Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film Ajari Aku Islam*”. Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang dikaji. Fera Nur Dian Sari mengkaji tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, sedangkan penelitian ini peneliti juga mengkaji tentang *Nilai Pendidikan Islam*. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada kajian yang berbeda, Fera Nur Dian Sari meneliti tentang Film Ajari Aku Islam sedangkan penelitian ini penulis meneliti tentang Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar karya Sofyan Sharna.
2. Skiripsi yang diteliti oleh Faisal Rozaik Mahasiswa IAIN Purwakerto Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2021 yang berjudul “ *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna*”. Persamaan penelitian

¹⁰ Tenga Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 73.

ini terletak pada objek kajian yang dikaji. Faisal Rozaik mengkaji tentang *Nilai-nilai pendidikan Islam*, sedangkan penelitian ini peneliti juga mengkaji tentang *Nilai Pendidikan Islam*. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada kajian yang berbeda, Faisal Rozaik meneliti tentang Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna sedangkan penelitian ini penulis meneliti tentang Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar karya Sofyan Sharna.

3. Skripsi yang diteliti oleh Suciana Oktavia Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2019 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun Upin & Ipin episode tema ramadhan*". Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang dikaji. Suciana Oktavia mengkaji tentang *Nilai-nilai pendidikan Islam*, sedangkan penelitian ini peneliti juga mengkaji tentang *Nilai Pendidikan Islam*. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada kajian yang berbeda, Suciana Oktavia meneliti tentang Film kartun Upin & Ipin episode tema ramadhan sedangkan penelitian ini penulis meneliti tentang Film Sunan Kalijaga dan Syeh Siti Jenar karya Sofyan Sharna.